

Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Filia Bunga Syahbrina¹, Feri Azlina², Farhan Syarif Muda Harahap³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

filia0301223146@uinsu.ac.id¹, ferio301221036@uinsu.ac.id²,

farhan0301223148@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Evaluation of Islamic education is necessary to assess student progress, the effectiveness of teaching methods, identify student needs, increase student motivation, and raise educational standards. This study employs a qualitative research. Evaluation in Islamic education is also important to raise the standard of instruction by adhering to evaluation principles such as objectivity, overall and sustainable. Benefits of evaluation include more in-depth understanding, character development, arithmetic skill enhancement, arithmetic mean for individuals and groups, and appropriate learning strategies. As long as appropriate evaluation principles are applied, the learning process can be made enjoyable and continuously progress to meet the goals of Islamic education in the best possible way.

ABSTRAK

Evaluasi pendidikan Islam diperlukan untuk menilai kemajuan belajar, efektivitas metode pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Evaluasi dalam pendidikan Islam juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan prinsip evaluasi seperti kesinambungan, keseluruhan, dan objektivitas. Manfaat evaluasi meliputi pemahaman yang lebih mendalam, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, penentuan kemajuan akademik, umpan balik untuk orang tua dan pendidik, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan prinsip evaluasi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi dinamis dan terus berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah lama menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu Muslim. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Agama Islam, diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, evaluasi pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai sejauh mana pencapaian akademik siswa, tetapi juga melihat bagaimana proses pendidikan tersebut mampu membentuk karakter, kesadaran spiritual, dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, evaluasi pendidikan Islam perlu diperbarui dan disesuaikan dengan konteks zaman. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang hakikat dari evaluasi pendidikan Islam itu sendiri. Hakikat evaluasi pendidikan Islam mencakup pemahaman terhadap tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta bagaimana evaluasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Dalam makalah ini, kami akan mengulas tentang hakikat evaluasi pendidikan Islam. Kami akan menjelajahi konsep-konsep dasar evaluasi dalam konteks pendidikan Islam, mencakup aspek-aspek seperti evaluasi pembelajaran. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hakikat evaluasi pendidikan Islam, diharapkan kita dapat mengoptimalkan proses pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian dan kajian mengenai evaluasi pendidikan Islam juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti serta pengembangan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat efektif karena metodenya menggunakan prinsip *library research* atau disebut juga penelitian kepustakaan. Prinsip ini membutuhkan data dari sumber ilmu literatur. Berbagai literatur yang berkaitan erat dengan pembahasan adalah sumber utama yang dipergunakan dalam penulisan makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi berasal dari kata "*To Evaluate*" yang berarti menilai. Disamping kata evaluasi terdapat pula istilah lain yang berarti mengukur. Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dalam pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis (Kahfi Ashabul, 2019: hal 42). Sedangkan evaluasi menurut KBBI ialah penilaian. Kata evaluasi diambil dari Bahasa Inggris, *evaluation* yang berasal dari kata *value* yang berarti nilai atau harga. Evaluasi dalam Bahasa Arab berasal dari kata *al-taqdir* yang berarti penilaian, akar katanya ialah *al-Qimah* yang bermakna nilai. Maka jika dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran ialah penilaian hal-hal yang berkaitan dalam proses kegiatan pembelajaran dan Pendidikan (Sawaluddin, 2018: hal 40).

Kata evaluasi telah dijelaskan dalam kalamullah pada QS Al-Baqarah:2;155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمْرِاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Dengan ayat ini Allah Swt. menguji hambaNya dengan beberapa cobaan kemudian mereka mengevaluasi dan menyadari dari beberapa cobaan dibalik itu terdapat keindahan yang luar biasa.

Kemudian bagaimana evaluasi Pendidikan Islam, menurut Suharsimi Arikunto terdapat 3 istilah evaluasi yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi dalam Pendidikan Islam adalah cara atau strategi dalam penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan kurikulum pembelajaran secara menyeluruh dalam aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual agama. Karena dengan adanya evaluasi Pendidikan Islam menghasilkan kriteria pribadi yang tidak hanya bersifat agama, melainkan berilmu dan berketrampilan berbuat amal kebaikan kepada Tuhannya dan mengamalkan kepada Masyarakat.

Dalam Pendidikan Islam, adanya tujuan evaluasi yang ditekankan kepada setiap peserta didik dalam penguasaan sikap ketimbang aspek kognitif. Evaluasi ini diberlakukan agar dapat mengetahui sampai Dimana kemampuan peserta didik meliputi 4 hal:

1. Sikapnya sebagai makhluk Allah Swt. dalam berperilaku terhadap dirinya sendiri dan tuhanNya
2. Sikapnya sebagai makhluk yang bermanfaat bagi manusia lainnya
3. Sikapnya sebagai makhluk hidup yang mencerminkan cinta terhadap alam sekitar
4. Sikapnya dan perilakunya sebagai makhluk Allah Swt., makhluk hidup serta khalifah Allah Swt. (Ismail dan lukmanul, 2019: hal 79)

Adapun objek evaluasi Pendidikan Islam secara garis besar ialah peserta didik. Sedangkan secara garis khusus ialah aspek-aspek tertentu yang ada pada peserta didik. Peserta didik ini bukanlah hanya sebagai objek evaluasi saja melainkan sebagai subjek evaluasi. Evaluasi Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan

1. Evaluasi diri sendiri dengan cara mengintropeksi diri sendiri, menanyakan kepada diri sendiri
2. Evaluasi dengan orang lain (peserta didik)

Pengukuran, penilaian dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran berlangsung, karena saling berkaitan satu sama lain (Hanum Azizah, 2020: hal 135). Dengan demikian adanya evaluasi memiliki tujuan-tujuan keberlangsungannya proses pembelajaran. Tidak hanya peserta didik yang harus menyiapkan dirinya sebagai objek dan subjek evaluasi, melainkan yang terpenting kita sebagai pendidik harus mempunyai persiapan dan kompetensi yang baik. Baik dari perencanaan pembelajaran serta penguasaan terhadap suasana pembelajaran di kelas

b. Tujuan dan Manfaat Adanya Evaluasi Pendidikan Islam

1. Tujuan Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Tujuan evaluasi pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat (U.Bukhari, 2010: hal 10). Evaluasi dalam pendidikan Islam juga memiliki tujuan diantaranya:

- a. Menilai Kemajuan Belajar: Evaluasi berperan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini mencakup pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, keterampilan yang diperoleh, dan perubahan sikap atau perilaku. Contohnya, dalam pelajaran Al-Qur'an, evaluasi bisa meliputi hafalan ayat, tajwid, dan pemahaman makna. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau masih memerlukan bimbingan tambahan.
- b. Menilai Efektivitas Metode Pengajaran: Evaluasi membantu pendidik menilai efektivitas metode dan strategi pengajaran yang digunakan di kelas. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami materi, pendidik dapat meninjau kembali pendekatan yang digunakan, seperti metode ceramah,

diskusi, atau praktik langsung, dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Evaluasi membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus dan kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan membaca Al-Qur'an, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau program remedial. Evaluasi memungkinkan pendidikan yang lebih personal dan adaptif.
- d. Meningkatkan Motivasi Belajar: Hasil evaluasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk terus belajar. Sebaliknya, hasil yang kurang memuaskan dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras. Dalam pendidikan Islam, motivasi ini tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi, mendorong siswa belajar dengan ikhlas untuk mengharap ridha Allah Swt..
- e. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus membantu institusi pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Data dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum, mengembangkan program pembelajaran, dan meningkatkan kualitas guru. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan untuk guru agar lebih kompeten.

Selain itu, idealnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang untuk menjamin kontinuitas pembentukan dan pengembangan kepribadian Muslim menuju khalifah yang berkualitas dan hamba yang takwa kepada Allah Swt. (Al Rasyidin, 2008: hal 186)

1. Manfaat Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Secara filosofis fungsi dan manfaat evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam (Djanaan, Ahmad, 2009: hal 131). Berikut adalah manfaat dari evaluasi dalam Pendidikan Islam:

- a. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Evaluasi mendorong siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan merefleksikan pemahaman mereka. Proses ini membantu memperkuat ingatan dan memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami. Dalam pendidikan Islam, ini bisa berupa evaluasi terhadap pelajaran aqidah, fiqih, dan sejarah Islam, yang memerlukan pemahaman mendalam agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembentukan Karakter: Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter mulia. Evaluasi dalam bentuk penilaian sikap dan perilaku dapat membantu memantau dan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Misalnya, evaluasi terhadap kehadiran, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan kejujuran dalam ujian dapat memberikan gambaran tentang karakter siswa.

b. Pengembangan Keterampilan Hidup: Evaluasi tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam pendidikan Islam, keterampilan ini penting karena siswa diharapkan mampu menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Misalnya, dalam diskusi tentang masalah-masalah sosial, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara logis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Menentukan Kemajuan Akademik: Evaluasi memungkinkan pendidik untuk menentukan kemajuan akademik siswa secara objektif. Hal ini penting dalam proses penentuan kelulusan, kenaikan kelas, dan pemberian penghargaan. Dengan adanya evaluasi, siswa yang berprestasi dapat diberikan penghargaan yang layak, sementara yang memerlukan bantuan dapat diberi perhatian khusus. Dalam pendidikan Islam, penghargaan ini tidak hanya berupa nilai akademis tetapi juga penghargaan terhadap akhlak dan prestasi non-akademis.

d. Memberikan Umpan Balik untuk Orang Tua dan Pendidik: Hasil evaluasi memberikan umpan balik yang berguna bagi orang tua dan pendidik tentang perkembangan siswa.

Orang tua dapat memahami kekuatan dan kelemahan anak mereka, sehingga dapat mendukung proses belajar di rumah. Bagi pendidik, umpan balik ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat diperkuat melalui hasil evaluasi, menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan anak.

e. Menentukan Strategi Pembelajaran yang Tepat: Dengan memahami hasil evaluasi, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif, pendidik bisa beralih ke metode diskusi atau praktik langsung. Dalam pendidikan Islam, adaptasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengukur pengetahuan akademis tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan sikap sesuai ajaran Islam. Dengan evaluasi yang baik, siswa dapat mencapai kesuksesan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat sesuai prinsip-prinsip Islam. Evaluasi yang efektif membantu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan terus berkembang, memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh jika ditinjau dari beberapa segi. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan berbagai prinsip antara lain.

A. Prinsip kesinambungan (kontinuitas), bahwa evaluasi ini tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau persemester, tetapi dilakukan secara terus-menerus, mulai dari proses

belajar mengajar dan memantau keadaan anak didiknya, hingga anak didik tersebut tamat dari lembaga sekolah. Prinsip kontinuitas sangat penting dalam ajaran Islam, karena dengan menggunakan prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil sesuai dengan surat al-Fushshilat:41;30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَا مَا تَنْزَّلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan Tuhan Kami adalah Allah Swt. kemudian mereka berpegang teguh dan tetap istiqomah maka Malaikat akan turun dan mengatakan janganlah Kamu takut dan bimbang dan berilah kabar gembira dengan jannah (surga) yang telah dijanjikan buat kamu."

Prinsip evaluasi ini diperlukan karena fakta bahwa materi pendidikan diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berproses seiring dengan kemampuan dan perkembangan psikofisik peserta didik. Oleh karena itu, proses evaluasi harus berlangsung secara bertahap, meskipun tidak dapat dipisahkan dari satu sama lain.

B. Prinsip menyeluruh (komprehensif) Prinsip yang melihat semua aspek, meliputi kepribadian, ketajaman hapalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya, sesuai dengan Alquran dalam surah Al-Zalzalah: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

"Barang siapa yang berbuat kebaikan sebesar biji dzarrah niscaya akan memperoleh balasan, dan barangsiapa yang berbuat keburukan sebesar biji dzarrah niscaya juga akan memperoleh balasan."

Prinsip evaluasi ini dilakukan pada semua aspek-aspek kepribadian peserta didik, yaitu termasuk aspek intelegensi, pemahaman, sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, pengalaman akademik yang dipelajari, (baik pengejawantahannya sebagai hamba Allah Swt., kalifatullah dan waratsatul anbiya' dan sebagainya. Ini juga berlaku untuk semua materi pendidikan agama Islam.

C. Prinsip objektivitas. Mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Ini berarti evaluasi dilakukan secara adil, bukan subjektif. Dengan kata lain, pelaksanaan evaluasi berdasarkan keadaan sesungguhnya dan tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.

Prinsip ini juga ditegaskan oleh dalam surat al-Maidah ayat 8 bahwa seseorang itu harus berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu jangan karena kebencian menjadikan ketidak objektifan evaluasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu orang-orang yang menegakkan keadilan dan menjadi saksi bagi keadilan dan janganlah karena kebencianmu kepada suatu kaum menyebabkan kamu tidak berlaku adil. Berlakulah adil karena adil itu akan mendekatkan kamu kepada ketaqwaan. Bertaqwalah kepada Allah Swt.. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu perbuat."

Contoh dari prinsip ini sebagaimana yang ditegaskan Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya: "Andaikata Fatimah binti Muhammad itu mencuri niscaya aku tidak segan-segan memotong kedua tangannya." Demikian pula halnya Umar bin Khattab yang mencambuk anaknya karena ia berbuat zina.

Prinsip ini dapat diterapkan bila penyelenggara pendidikan mempunyai sifat-sifat umum, misalnya sifat siddiq (benar atau jujur), ikhlas, amanah, ta'awun (saling tolong - menolong), ramah dan sebagainya.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki manfaat yang penting, seperti pemahaman yang lebih mendalam, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, menentukan kemajuan akademik, memberikan umpan balik untuk orang tua dan pendidik, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Prinsip evaluasi yang meliputi kesinambungan, keseluruhan, dan objektivitas sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan terus berkembang guna memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal. Evaluasi juga penting untuk menilai kemajuan belajar, efektivitas metode pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ashabul Kahfi. 2019. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Dirasah: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, 1(1). (<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/54>)
- Djanan, Ahmad. 2009. *Menukil Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Ismail dan Lukmanul. 2019. *Evaluasi Pendidikan Islam*. TadarusTarbawy: jurnal kajian Islam dan Pendidikan. 3(1). (<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/1498>)
- Khusnuridlo. (2010). Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan (Online). (<http://www.khusnuridlo.com>, diakses 25 Maret 2016
- Lia Mega Sari. 2018. *Evaluasi dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam. 9(2). (<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3624>)
- Ramadani, Dian (2012), Prinsip dan Alat Evaluasi, dianramadani150393.blogspot. co.id, diakses pada 25 Maret 2016
- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-thariqah. 3(1). (<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/1775>)
- U. Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzar